

PERENCANAAN PROGRAM PENGAJARAN BAHASA INDONESIA
(PPSI DAN SATUAN PELAJARAN)

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

MILIK UPT. PERPUSTAKAAN
- IKIP - PADANG

OLEH: DRA. ASNI AYUB

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL	30 - 1 - 1985
SUMBER / HARGA	Hadiah
KOLEKSI	KJ
NO. INVENTARIS	176/117/85 - 10 [2]
KLASIFIKASI	4X0.5 tyn 10

Diterbitkan oleh

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang
1983

KATA PENGANTAR

Bahasa Indonesia mempunyai peranan penting di semua jenjang pendidikan. Di samping membina ketrampilan berbahasa anak didik, juga sebagai alat pendidikan itu sendiri. Bahasa Indonesia merupakan media dalam pelaksanaan dan penyebarluasan pendidikan. Karena itu pengajaran bahasa Indonesia harus dilakukan dengan perencanaan yang baik dan sungguh-sungguh. Untuk itu para guru dan calon guru harus dibekali dengan pengetahuan tentang penyusunan rancangan pengajaran bahasa Indonesia yang sejalan dengan pembaharuan pendidikan dan sesuai dengan kurikulum yang terbaru.

Atas dasar itulah lahirnya tulisan ini, yakni untuk membantu para guru dan calon guru dengan bacaan dan pengetahuan tentang penyusunan rancangan pengajaran bahasa Indonesia yang menggunakan PPSI.

Mudah-mudahan tulisan ini akan dibaca oleh para guru dan calon guru, sehingga membantu kemampuan mereka dalam menyusun rancangan pengajaran.

Saran dan tegur sapa dari para ahli dan pembaca sangat diharapkan, demi perbaikan isi buku ini.

Padang, 25 Maret 1983

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
I. PENDAHULUAN	1
II. PROSEDUR PENGEMBANGAN SISTEM INSTRUKSIONAL .	3
A. Latar Belakang dan Pengertian PPSI	3
B. Langkah-Langkah Pengembangan Program	6
1. Perumusan Tujuan Instruksional	7
2. Penyusunan Alat Evaluasi	10
3. Penentuan Kegiatan Belajar Mengajar dan Materi Pelajaran	11
4. Perencanaan Program Kegiatan	12
5. Pelaksanaan Program	13
C. Penyusunan Satuan Pelajaran	13
1. Tujuan Instruksional Umum	13
2. Tujuan Instruksional Khusus	14
3. Materi Pelajaran	14
4. Kegiatan Belajar Mengajar	14
5. Alat dan Sumber Pelajaran	14
6. Evaluasi	14
III. MODEL SATUAN PELAJARAN	15
LAMPIRAN	21
KEPUSTAKAAN	24
	iv

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya ditentukan oleh banyak faktor, di antaranya ialah persiapan yang terancang dengan baik sebelum berdiri di depan kelas. Pada masa-masa yang silam tidak jarang persiapan mengajar itu datang dengan tiba-tiba saja semacam ilham. Sehingga si guru mempersiapkan pelajaran untuk pagi itu dengan bahan yang cukup padat. Tetapi karena datangnya berupa ilham tentu saja tidak sepenuhnya berawal dari kurikulum resmi, maka sifatnya tidak objektif dan adakalanya penuh dengan ambisi pribadi.

Sebagai salah satu faktor penentu sudah sewajarnya pembuatan persiapan atau rancangan pengajaran mendapat perhatian dari setiap petugas pendidikan. Untuk itu dengan penerapan kurikulum 1975/1976, kepada para guru disampaikan satu modal dalam membuat rancangan tersebut. Modal yang dimaksud dikembangkan melalui satu prosedur yang disebut Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Dengan PPSI guru disarankan untuk menggunakan

penyusunan program yang sistematis.

Ditinjau dari mula berlakunya kurikulum 1975/1976, jelas bahwa PPSI bukan merupakan barang baru bagi para guru. Dapat dikatakan bahwa membuat rancangan pengajaran merupakan sudah merupakan tugas rutin guru. Sungguhpun demikian masih ada hal-hal yang perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaannya, sehingga usaha-usaha untuk mencapai tujuan dapat ditingkatkan.

Dalam rangka meningkatkan penyusunan/menyusun rancangan pengajaran (Disain Instruksional) inilah yang menjadi tujuan utama paket ini. Kita akan membicarakan kembali rancangan pengajaran yang menggunakan PPSI.

Untuk sampai pada tujuan yang hendak dicapai maka dalam paket ini diuraikan tentang pengertian Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional dan langkah-langkah pengembangan program dan penerapannya dalam pengajaran bahasa. Pada bagian akhir diberikan juga contoh satuan pelajaran untuk bahasa Indonesia.

II. PROSEDUR PENGEMBANGAN SISTEM INSTRUKSIONAL

A. Latar Belakang dan Pengertian FPSI

Penggunaan FPSI sebagai prosedur pengembangan bertujuan untuk meningkatkan mutu mengajar guru serta mutu belajar murid yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam pasal 10 Keputusan Menteri P dan K tentang pembakuan Kurikulum 1975, ditetapkan bahwa "Dalam metode penyampaian digunakan pendekatan berdasarkan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (FPSI) yang dikembangkan melalui metode Satuan Pelajaran sebagai tindak lanjut dari keputusan tersebut pelaksanaan kurikulum 1975 menuntut setiap guru untuk mengembangkan program pengajaran dalam bentuk satuan pelajaran sesuai dengan bidang pelajaran yang dipegangnya.

FPSI seperti telah kita ketahui bersama merupakan sistem yang memadukan komponen-komponen proses belajar-mengajar dalam suatu kesatuan gerak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengajaran dianggap sebagai suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan dan menggambarkan adanya ketergantungan di antara sesamanya. Komponen-komponen yang dimaksud ialah: tujuan pelajaran, bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, alat-alat pelajaran/sumber, dan evaluasi. Setiap komponen diarahkan untuk mencapai tujuan.

Di dalam praktek kebanyakan guru tidak memandang proses belajar-mengajar tersebut sebagai suatu sistem yang integral. Akibatnya sebagian besar guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar tidak secara berencana melakukan kegiatan profesional, yaitu: menetapkan tujuan-tujuan yang dapat dicapai siswa, memilih bahan yang paling tepat, menentukan pendekatan belajar yang paling memadai, merencanakan strategi belajar yang paling ampuh, memilih alat-alat yang serasi dengan proses belajar yang akan diikuti, dan juga tidak secara berencana menyusun alat pengukur sampai berapa jauh tujuan yang telah ditetapkan benar-benar tercapai oleh para siswa. Biasanya mereka mengajarkan bahan tanpa mempersoalkan untuk tujuan apa, sehingga sukar untuk menentukan apakah metode atau pendekatan yang digunakan adalah paling ampuh. Akibat lebih lanjut adalah sukarnya kita mengukur apakah proses yang ditempuh benar-benar telah efektif. Satu-satunya yang dapat diketahui hanyalah bahwa guru sudah selesai menyajikan suatu bahan.

Dalam hal inilah PPSI menuntut setiap guru menyusun satuan pelajaran yang berpandangan bahwa proses belajar-mengajar adalah satu sistem. Dengan satuan pelajaran masing-masing komponen proses belajar-mengajar direncanakan secara sistematis, agar terjadi suatu proses belajar yang optimal bagi tercapainya suatu tujuan yang dikehendaki.

Di samping itu kita akan menyiapkan persiapan mengajar, yang jadi dasar pemikiran ialah, "Apakah yang harus saya ajarkan". Tanpa menghiraukan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar tersebut.

Sedangkan pembaharuan pendidikan yang dikehendaki seharusnya berpola pada pertanyaan, "Apakah yang harus dipelajari siswa". Dalam proses belajar-mengajar seperti ini, yang aktif haruslah siswa. Guru berfungsi sebagai pembimbing proses belajar yang kreatif. Sehingga pendidikan berorientasi menyiapkan siswa sebagai insan yang mampu belajar sendiri, sebab kemajuan zaman menuntut setiap orang harus belajar sepanjang usianya. Hal ini akan mengakibatkan proses belajar-mengajar melibatkan siswa pada suatu proses belajar yang aktif, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Untuk itu PPSI diharapkan mampu menunjang usaha pembaharuan tersebut.

Selain hal yang dikembangkan di atas PPSI juga mengandung konsep-konsep pembaharuan pengajaran antara lain:

1. Mengembangkan tujuan yang jelas, yang bukan saja diketahui guru, tapi juga diketahui murid.
2. PPSI menuntut penyusunan SF (Satuan Pelajaran) yang lengkap dengan alat evaluasinya. Ini berarti setiap program selesai diadakan pengecekan tentang pencapaian siswa (tes alternatif). Berbeda dengan pengajaran tradisional yang sering menekankan penilaian terhadap

pencapaian siswa hanya pada akhir kwartal/tahun (tes sumatif).

3. PPSI menuntut penyusunan proses belajar-mengajar yang sistematis dan terarah untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah dirumuskan, hingga dapat diharapkan adanya efisiensi dan efektifitas dalam pelaksanaannya.

Konsep ini tercermin dalam langkah-langkah pokok PPSI, seperti ditegaskan oleh Menteri P dan K dalam Kata Pengantar Kurikulum 1975, yang menyatakan bahwa Kurikulum 1975 dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem pendidikan nasional.

Dengan demikian jelaslah bahwa penggunaan PPSI dan pengembangan program-program pengajaran dalam bentuk satuan-satuan pelajaran di maksudkan untuk membantu para guru dalam melaksanakan program pengajaran secara efisien dan efektif dalam rangka pelaksanaan kurikulum 1975.

B. Langkah-Langkah Pengembangan Program

Dalam mengembangkan sistem Instruksional, perlu diperhatikan langkah-langkah pokok yang merupakan jalan pemikiran yang dapat dikembangkan sebagai model untuk menyusun satuan pelajaran, yaitu:

- 1. Perumusan tujuan Instruksional
- 2. Penyusunan alat evaluasi
- 3. Persatuan kegiatan belajar dan materi pelajaran
- 4. Perencanaan program kegiatan
- 5. Pelaksanaan program.

Langkah-langkah inilah yang harus dilalui bila guru akan mempersiapkan suatu rancangan pengajaran.

1. Perumusan Tujuan Instruksional.

Tujuan Instruksional dapat dibedakan:

a. Tujuan Instruksional Umum (TIU)

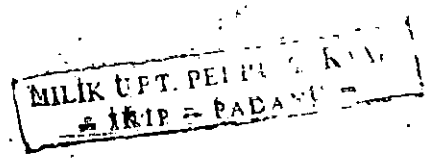
TIU merupakan rumusan hasil belajar yang diharapkan dimiliki oleh siswa, tetapi belum menunjukkan secara spesifik bentuk-bentuk tingkah laku yang mudah diukur, sehingga masih mungkin menimbulkan bermacam-macam penafsiran.

Rumusan TIU ini diambil dari Buku II Kurikulum 1975.

TIU yang diambil adalah yang pencapaiannya dituntut oleh pokok bahasan yang dikembangkan dalam Satuan Pelajaran yang bersangkutan.

b. Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

TIK merupakan rumusan hasil belajar yang diharapkan dimiliki oleh siswa, yang menunjukkan secara spesifik bentuk-bentuk tingkah laku yang dapat diamati (observable), dapat diukur (measurable) dan



operasional. Sehingga memudahkan untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan tes (item test).

TIK hendaknya memenuhi kriteria, yaitu:

- a. Harus merupakan hasil belajar dan bukan proses belajar.

Contoh: Berlatih menyusun kalimat yang baik (proses belajar).

Siswa dapat menyusun kalimat yang baik (hasil belajar).

- b. Harus dirumuskan secara spesifik.

Hal ini akan memungkinkan hilangnya salah tafsir terhadap tingkah laku yang kita inginkan.

Contoh: Siswa dapat menyusun isi bacaan (kurang tepat).

Siswa dapat menceritakan isi bacaan dengan kata-katanya sendiri (tepat).

- c. Harus dirumuskan dengan isitilah-istilah yang operasional (dapat diukur).

Contoh: Siswa mengerti syarat-syarat pantun (kurang tepat)

Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri pantun (tepat).

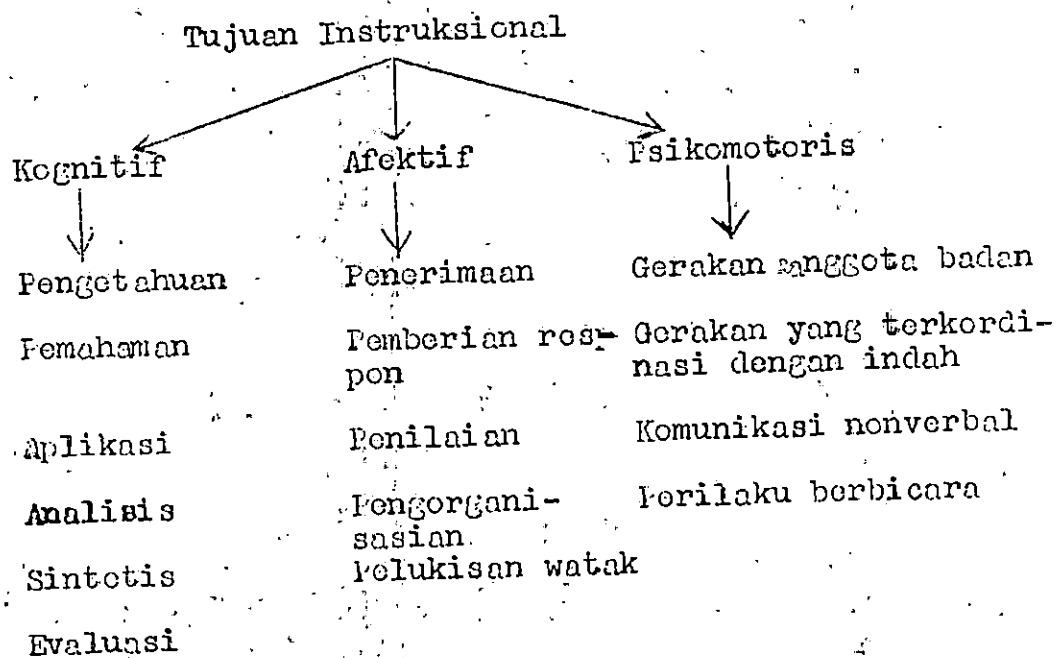
d. Satu rumusan TIK hendaknya mencakup satu jenis hasil belajar.

Contoh: Siswa dapat menyebutkan ciri pantun serta menerapkannya dalam penulisan (kurang tepat)

Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri pantun (tepat).

Kita sering mendapat kesulitan dalam memilih kata kerja yang tepat merumuskan TIK. Pemilihan kata kerja ini berhubungan erat dengan klasifikasi tujuan Instruksional. Tujuan Instruksional dapat dibagi atas 3 dominan, yaitu: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotor (ketrampilan).

Setiap dominan tersebut dibagi lagi dalam beberapa tingkat, Secara singkat dapat dilihat pada diagram berikut.



Dengan mengetahui tingkat/daerah tujuan yang ingin dicapai, kita akan memilih kata kerja yang tepat untuk merumuskan TIK (lihat lampiran satu).

2. Penyusunan Alat Evaluasi

Setelah TIK selesai dirumuskan, langkah berikutnya adalah menyusun alat evaluasi untuk mengukur tercapainya TIK. Hal ini sesuai dengan pendekatan yang berorientasi kepada tujuan.

Langkah-langkah dalam menyusun alat evaluasi ialah:

a. Menentukan jenis tes yang sesuai dengan TIK.

Jenis tes yang biasa dilakukan ialah:

1. Tes lisan

Tes lisan sangat bermanfaat dalam upaya guru mengukur pengertian, pandangan dan sikap siswa terhadap wilayah pengetahuan (P) dan sikap (S) walau tes ini sifatnya terbuka guru perlu menentukan aspek yang dinilai dan ukuran-ukuran penilaian, serta bobot nilai.

Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan perlu dipersiapkan secara tertulis.

2. Tes tulisan

Tes tulisan juga mantap untuk wilayah P dan S.

Untuk bagian-bagian tertentu dapat dimanfaatkan untuk mengukur wilayah ketrampilan.

Tes ini dapat dibedakan atas bentuk uraian bebas (essay test) dan bentuk tes objektif (objective test).

Tes objektif mempunyai beberapa macam bentuk, diantaranya: bentuk pilihan berganda, bentuk benar salah, bentuk menjodohkan, bentuk melengkapi atau bentuk isian, bentuk jawaban singkat.

3. Tes perbuatan

Tes ini mengukur wilayah K, tentu dengan latar belakang wilayah P dan S yang mantap. Namun titik berat penilaian pada K itu sendiri.

Jenis tes yang dipilih haruslah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Misalnya untuk tujuan: Siswa dapat melakukan perintah lisan dengan tepat, tentulah tidak dapat diukur dengan tes lisan dan tertulis tetapi dengan tes perbuatan.

- b. Menyusun pertanyaan/item sesuai dengan jenis tes dan bentuk tes yang dipilih.

3. Penentuan Kegiatan Belajar Mengajar dan Materi Pelajaran.

Langkah ketiga ialah menentukan jenis kegiatan belajar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan

menentukan pokok-pokok Materi Pelajaran yang akan diberikan.

Jenis kegiatan belajar di sini dimaksudkan adalah apa yang harus dipelajari siswa agar dapat menguasai kemampuan-kemampuan yang terkandung dalam rumusan TIK. Dengan kata lain, jenis-jenis kegiatan belajar ini lebih erat hubungannya dengan pokok-pokok bahan pelajaran yang harus dipelajari siswa.

Dari itu yang harus dirumuskan dalam langkah tiga ini adalah pokok-pokok bahan pelajaran serta perinciannya yang harus dipelajari siswa untuk dapat mencapai TIK.

Dalam memilih materi pelajaran biasanya dalam kurikulum terbaru, seperti kurikulum 1975 SLU, materi pelajaran (pokok bahasan) telah disiapkan, berikut sub pokok bahasan.

Dalam hal ini kita tinggal menjelaskan pokok bahasan dengan sub pokok bahasan tersebut dengan TIK.

4. Perencanaan Program Kegiatan

Dalam langkah ini ditetapkan kegiatan belajar-mengajar yang meliputi:

- a. Perumusan kegiatan guru dan siswa secara sistematis.
- b. Memilih metode pengajaran yang paling tepat.
- c. Menentukan alat-alat/sumber pelajaran.

5. Pelaksanaan Program

Pada langkah kelima ini ditetapkan pelaksanaan program yang meliputi:

- a. Mengadakan pre tes, dengan tes yang telah disusun pada langkah dua.
- b. Menyampaikan materi dengan berpegang pada rencana kegiatan.
- c. Mengadakan evaluasi akhir (pos tes).

Koherhasilan program dapat diukur dengan membandingkan hasil pretes dengan postes.

C. Fenyusunan Satuan Pelajaran

Rumusan yang telah dihasilkan dalam langkah-langkah Pengembangan Program kemudian dituangkan dalam bentuk program Satuan Pelajaran yang kerangka dan isinya sebagai berikut:

Bidang Pengajaran	:
Sub Bidang Pengajaran	:
Satuan Bahasan	:
K e l a s	:
Semester	:
W a k t u	:

1. Tujuan Instruksional Umum

Diambil dari GBPF, yang menunjang pokok bahasan yang dikembangkan dalam Satuan Pelajaran.

MILIK UPT. PERPUST. KIA
KIP = PADANG

2. Tujuan Instruksional Khusus

TIK yang dicantumkan adalah TIK yang telah dirumuskan pada langkah I PPSI.

3. Materi Pelajaran:

Pindahkan dari rumusan yang telah dikerjakan pada langkah 3, lengkap dengan perinciannya.

4. Kegiatan Belajar Mengajar

Di sini dicantumkan tentang metode/pendekatan mengajar yang digunakan serta pokok-pokok kegiatan belajar murid, yang telah dirumuskan pada langkah 4.

5. Alat dan Sumber Pelajaran

Dipindahkan dari langkah 4.

6. Evaluasi

Dalam bagian ini dijelaskan secara singkat:

- Apakah akan diadakan pretes, atau postes saja
- Jenis tes yang digunakan
- Kegiatan evaluasi lain (bila ada).

Akhirnya dicantumkan soal-soal tes yang telah dihasilkan pada langkah 2 PPSI.

III. MODEL SATUAN PELAJARAN

Bahasa Indonesia

1. Bidang Pengajaran : Bahasa Indonesia
2. Sub. Bidang Pengajaran: Tata Bahasa
3. Satuan Bahasa : Kata Ulang
4. Kelas : III (tiga)
5. Semester : V (lima)
6. Waktu : 4 jam pelajaran
(4 x 45 menit)

1. Tujuan Instruksional Umum

1. Siswa mengetahui sistem bahasa (tatabahasa) Indonesia

2. Tujuan Instruksional Khusus

1. Siswa dapat menyebutkan dengan tepat berbagai bentuk kata ulang
2. Siswa dapat menerangkan dengan tepat berbagai arti kata ulang
3. Siswa dapat menggunakan kata ulang dengan tepat dalam kalimat.

3. Materi Pelajaran

1. Bentuk kata ulang:
 - a. Ulangan atas suku kata awal: loluhur
 - b. Ulangan penuh kata dasar: besar-besar
 - c. Ulangan penuh kata jadian: perubahan-perubahan
 - d. Ulangan dengan imbuhan: bermacam-macam
 - e. Ulangan dengan perubahan bunyi: gerak-gerik.

2. Arti kata ulang:

- a. banyak yang tak tentu: buku-buku
- b. bermacam-macam: pohon-pohon
- c. menyerupai (tiruan dari): orang-orangan
- d. seperti atau berlaku seperti: kekanak-kanakan
- e. banyak kali (sering): menggeling-geling
- f. menekankan (sangat): kuat-kuat
- g. saling: tembak-menembak.

3. Penggunaan kata ulang dalam kalimat:

Kata ulang yang berarti banyak, tak perlu dipakai, bila didahului oleh kata yang berarti banyak seperti: semua, segala, para, atau kata itu sendiri telah berarti jamak.

Contoh:

- 1) a. Semua guru-guru hadir - salah
- b. Semua guru hadir - betul
- 2) a. Kami ucapkan banyak-banyak terima kasih - salah
- b. Kami ucapkan banyak terima kasih - betul

4. Keriatan Belajar Mengajar

a. Pendekatan/Motode

- 1. induktif
- 2. ceramah

4x0.5
Ryu
P1

- 3. tanya-jawab/latihan
- 4. kerja/diskusi kelompok.

b. Pokok-pokok Kegiatan Siswa

- 1) a. Mengumpulkan contoh-contoh kata ulang (ditulis di papan tulis)
- b. Bersama-sama mengelompokkan kata ulang yang sejenis bentuknya (guru membimbing kegiatan ini)
- c. Diskusi kelompok. Tiap-tiap kelompok mendiskusikan bentuk dari satu kelompok kata ulang dan mencoba menemukan "bentuk" tersebut. Bila jumlah siswa besar, satu bentuk dapat didiskusikan oleh dua kelompok.
- d. Laporan. Dari hasil laporan ini disusunlah bentuk-bentuk kata ulang (Guru mengarahkan dan menyempurnakan laporan ini).
- 2) a. Diskusi kelompok/kerja kelompok, setiap kelompok bertugas:
 - mencari 5 contoh kata ulang
 - memakai kata ulang tersebut dalam kalimat
 - mendiskusikan/menentukan artinya.
- b. Laporan, diikuti oleh penyusunan arti kata ulang (Guru membimbing dan mengarahkan) serta mendorong siswa untuk menentukan arti yang belum dilaporkan).

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILS
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

MILIK UPT. PERPUSTAKAAN
- IKIP - PADANG -

- 3) a. Memperhatikan contoh kalimat yang diberikan
- b. Mencari contoh-contoh yang serupa
- c. Bersama-sama menghakimi kalimat yang benar dan salah, kemudian menyusun kaidah pemakaian kata ulang dalam kalimat.

5. Alat dan Sumber Pelajaran

1. Alat:

2. Sumber:

- a. Pelajaran Bahasa (Bahasa Indonesia), untuk SPG jilid I dan II, Proyek Pengadaan Buku Pelajaran Sekolah Guru, Jakarta 1975.
- b. Tatabahasa Indonesia (Drs. Gorys Keraf) Musa Indah, Ende, 1976.

6. Evaluasi

1. Prosedur: pretes dan postes
2. Jenis tes: lisan dan tertulis
3. Soal-soal tes:
 - A. 1. Sebutkan 5 jenis bentuk kata ulang, serta berikan masing-masing 2 buah contoh!
 2. Tuliskan huruf:
 - a. di depan kata ulang yang terjadi dari ulangan kata dasar.
 - b. di depan kata ulang yang terjadi dari ulangan kata jadian.

- c. di depan kata ulang berimbunan
- d. di depan kata ulang yang terjadi dari ulangan suku kata awal.
- e. di depan kata ulang yang mengalami perubahan bunyi.
- ... surat menyurat
 - ... perusahaan-perusahaan
 - ... terlebih-lobih
 - kekanak-kanakan
 - lelaki mondar-mandir
 - adegan-adegan
 - cantik-cantik
 - ... tetangga seluk-beluk.
- B. 1. Sebutkan bermacam-macam arti kata ulang serta berikan masing-masing 2 buah contoh!
2. Tuliskan arti kata ulang yang terdapat pada kalimat di bawah ini:
- a. Sejak pulang dari rantau ia sakit-sakitan
 - b. Ditimbangnya perkara itu baik-baik
 - c. Perusahaan-perusahaan di kota maju pesat.
 - d. Kokok ayam bersahut-sahutan di pagi yang bening itu
 - e. Kemengangnya dirayakan secara besar-bosaran.

C. Lingkarilah nomor kata yang paling tepat untuk melengkapi kalimat di atasnya!

1. Para memberikan petunjuk pada rapat itu
 - a. pembina
 - b. pembina-pembina
 - c. Pembinaan.
2. Dalam musim kemarau banyak yang mati
 - a. tumbuh-tumbuhan
 - b. tetumbuhan
 - c. tumbuhan
3. gulung tikar karena inflasi
 - a. Perusahaan
 - b. Usaha-usaha
 - c. Perusahaan-perusahaan
4. Atas pemberian anda kami ucapkan terima kasih.
 - a. banyak
 - b. banyak-banyak
 - c. diperbanyak.
5. Mendengar raung kapal terbang itu anak-anak ke luar
 - a. berlari
 - b. berlari-larian
 - c. berlarian.

LAMPIRAN : Kata-kata Operasional

A. Wilayah Pengetahuan (P): Tingkat-tingkat belajar dan kata-kata kerja yang bersesuaian.

Cognitive Domain: Learning Levels and Corresponding Action Verbs.

=====
 Unsur (Elements) : Kata-kata kerja operasional
 =====

1	2
1. Pengetahuan (knowledge)	: = mendefinisikan, mendiskripsikan, mengidentifikasi, mendaftarkan, menjodohkan, menyebutkan, menyatakan (states) mereproduksi.
2. Pemahaman (Comprehension)	: = mempertahankan, membedakan, menduga (estimates), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisir, memberikan contoh, menuliskan kembali, memperkirakan.
3. Aplikasi	: = merubah, menghitung, mendemonstrasikan, menemukan, memanipulasikan, memodifikasikan, mengoperasikan, meramalkan, menyiapkan, menghasilkan, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan, menggunakan.
4. Analisis	: = memperinci, menyusun diagram, membedakan mengidentifikasi, mengilustrasikan, menyimpulkan, menunjukkan, menghubungkan, memilih, memisahkan, membagi (subdivide).

5. **Sistosis** : = mengkategorisir, mengkomdindir, mengarang, menciptakan, membuat design, menjelaskan, menyusun, membuat rencana, mengatur, kembali merekonstruksikan, menghubungkan, pereorganiser, merevisi, menuliskan kembali, menuliskan, menceritakan.
6. **Evaluasi** : = menilai, membandingkan, menyimpulkan, mempertentangkan, mengeritik, mendessikan, membedakan, menorangkan, memutuskan, menafsirkan, menghubungkan, membantu (supports).

=====

B. Wilayah sikap (S) : Tingkat-tingkat belajar dan kata aksi yang berseduaian.
(Affective Domain : Learning Levels and Correspondent Action Verbs.) *

- | | | | | | |
|-------------------------------------|---|---|---|---|--|
| | 2 | : | | 2 | |
| ----- | | | | | |
| 1. Menerima | : | = | Menanyakan, memilih, mendeskripsikan, mengikuti, memberikan, mengindentifikasikan, menyebutkan, menunjukkan, memilih, menjawab. | | |
| 2. Menjawab/menanggapi (Responding) | : | = | Menjawab, membantu, mendeskripsikan, menghormat, berbuat, melakukan, membantu, memberikan, menghafal, melaporkan, memilih, menceritakan, menulis. | | |

3. Menilai (Valuing) : = Melengkapi, menggambarkan mem-
bedakan, menerangkan, mengikuti,
membentuk, mengendung, meng-
gabung, mengusulkan, memberi
laporan, memilih, bekerja,
mengabagian (share), mempelajari.
4. Pengaturan, Pe- : = Merubah, mengatur, menggabungkan,
nysunan mendindingkan, melengkapi, mem-
(Organization) pertahankan, menerangkan, ge-
neralisasi, mengidentifikasi-
kan, mengintegrasikan, memodifi-
kasikan, mengorganisir, menyiap-
kan, menghubungkan, mensistosa-
kan.
5. Corak penilaian atau = Membedakan, memperagakan, mem-
himpunan penilaian pengaruhi, mendengarkan, memodi-
(Characterization, fikasiikan, mempertunjukkan, me-
by value or value nerangkan, mengusulkan, menanya-
complex). kan, merevisi, melayani, memecah-
kan, menggunakan.

=====

* Dikutip dan diterjemahkan oleh Drs. Rizanur Gani dari
George E Dickson & Richard W. Saxe et. Al. Partnous for
Educational Reform and Renewal, Mc. Cutchin Publisin
Corporation, 1973 p. 33.

KEPUSTAKAAN

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1975. Kurikulum SMA. Jakarta; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gani, Rizanur, 1978. Peningkatan Proses Belajar Mengajar Melalui Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FKSS IKIP Padang.
- Join, T. Raka. 1980. Cara Belajar Siswa Aktif: Implikasinya Terhadap Sistem Pengajaran. Jakarta: P3G, Dep. P dan K.
- Kemp. Jerrold E., 1977. Instructional Design. California: Fraron Publishers, Inc.
- Semi, M. Atar, 1978. Antologi Pengajaran Bahasa Indonesia. Biro Penerbitan IKIP Padang.
- _____ . Rancangan dan Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Indonesia. Diterbitkan oleh: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FKSS IKIP Padang.
- Wardani, I.G.A.K. 1980. Disain Instruksional serta Penerapannya dalam Pengajaran Bahasa. Jakarta: P3G Departemen P dan K.